

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia dikenal akan keindahan serta kekayaan alam yang telah diakui secara global. Memiliki ragam macam kekayaan menjadi sebuah modal utama untuk mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dari kekayaan alam dan ragam budaya pada suatu daerah dengan harapan dapat memberikan manfaat tak hanya untuk negara, melainkan dapat pula berdampak positif untuk masyarakat sekitar. Dalam masa pemulihan pasca pandemi, sektor pariwisata diyakini merupakan sektor yang berperan dalam menopang perekonomian Negara Indonesia serta menjadi penyumbang devisa utama (Purwowidhu, 2023). Beragamnya kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Negara Indonesia menimbulkan destinasi-destinasi wisata yang berpotensi besar dalam menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. sebagaimana pendapat Nawangsari (2018) yang mendefinisikan potensi pariwisata sebagai berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya (Nandang et al., 2024).

Menurut Pendit (1999) potensi pariwisata dapat dikategorikan kedalam tiga kategori utama, yang dapat dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, salah satunya wisata alam. Sebagaimana telah didefinisikan bahwa wisata alam memiliki pemahaman sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ke lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau

pemahaman tentang daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam. Wisatawan yang melakukan wisata alam sebagian besar merupakan pecinta alam dan pecinta foto. Ragam tumbuhan yang indah dan unik utamanya menjadi daya tarik wisata dengan berfoto. Tidak sedikit wisatawan yang melakukan wisata alam mengutamakan kondisi lingkungan yang bersih dan alami dengan tujuan untuk merelaksasi, membuat pikiran lebih segar dan rileks. Saragih (1993) mendefinisikan wisata alam sebagai bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan sumber daya alam baik dalam keadaan alami maupun dengan adanya usaha budidaya, wisata alam dilakukan guna memperoleh ketenangan juga kesegaran jasmani dan Rohani, mendapat pengetahuan ataupun pengalaman dan perasaan terhadap alam.

Sumatera Utara sebagai pulau terbesar ketiga di Indonesia memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung mulai dari wisata alam, buatan, hingga kebudayaan sejarah dan adat istiadat masyarakat setempat. Salah satu destinasi yang memiliki daya tarik alam dan budaya ialah Desa Bukit Gundaling yang terletak di Kabupaten Karo. Lokasinya yang berada dekat dengan pusat Kota Berastagi menjadikan Bukit Gundaling sebagai destinasi andalan masyarakat setempat ataupun wisatawan domestik bahkan mancanegara. Sejarah unik yang dimiliki oleh Bukit Gundaling mengenai kisah cinta pemuda Inggris yang tidak direstui semakin menambah minat wisatawan untuk menikmati Bukit Gundaling. Sebagai dataran tinggi yang hanya memiliki jarak 60 Km dari pusat Kota Medan, menjadikan Bukit Gundaling ramai dikunjungi wisatawan yang bahkan hanya sekedar untuk menikmati kesejukan udara di Kota Berastagi. Selain udaranya yang sejuk dan asri, wisatawan

disuguhkan dengan pemandangan alam lainnya yang mengelilingi Bukit Gundaling seperti Gunung Merapi Sinabung, Gunung Merapi Sibayak, serta pemandangan secara keseluruhan Kota Berastagi yang terletak di kaki Bukit Gundaling. Wisatawan yang datang berkunjung didominasi oleh rombongan keluarga ataupun anak muda yang ingin bersantai-santai dan menikmati pemandangan, ataupun sekadar berfoto-foto dengan fasilitas yang telah tersedia. Selain itu, adapula atraksi menunggang kuda dan menaiki delman yang dapat disewa untuk mengelilingi Bukit Gundaling. Wisatawan pun dapat melakukan aktivitas lainnya seperti kuliner, membeli cendramata ataupun berjalan santai sambil menikmati pemandangan.

Bukit Gundaling merupakan destinasi favourite pengunjung ketika berkunjung ke Kabupaten Karo khususnya Kota Berastagi yang didominasi oleh Masyarakat Suku Adat Karo. Pengunjung destinasi wisata Bukit Gundaling Sebagian besar berasal dari Masyarakat dan penduduk sekitar, namun tak jarang pula banyak pengunjung yang datang dari pusat Kota Medan, bahkan luar pulau hingga wisatawan mancanegara. Meskipun begitu, terdapat beberapa permasalahan yang dimiliki oleh Bukit Gundaling. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo menyatakan bahwa Sebagian besar penduduk yang berada di wilayah Bukit Gundaling memiliki profesi sebagai petani, sehingga timbulnya kekurangan sumber daya manusia terlebih keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi wisata, keterbatasan dalam sumber daya manusia ini menyebabkan diperlukannya keterlibatan Masyarakat Desa Tongging yang memiliki keahlian dalam bidang seni dan ekonomi kreatif untuk membantu meningkatkan citra Bukit Gundaling dengan berjualan souvenir berupa kerajinan tangan. Bukit Gundaling yang dikelola langsung oleh Dinas

Kebudayaan Pemuda Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo menduduki peringkat pertama sebagai destinasi dengan Tingkat kunjungan tertinggi. Meskipun tingkat kunjungan wisatawan memiliki peningkatan dari tahun ke tahun, sayangnya berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo masa lama tinggal wisatawan dapat dikatakan cukup singkat.

Penelitian terdahulu oleh Ruth Purnama (2017) menemukan permasalahan pada Bukit Gundaling yang memfokuskan pada pengembangan. Hal ini disebabkan adanya kekurangan pada atraksi yang ditawarkan, kurangnya pengelolaan terhadap destinasi wisata oleh pengelola, serta permasalahan pada beberapa fasilitas wisata yang ditawarkan. Munculnya daya saing baru yang berada di sekitar kawasan Bukit Gundaling pun menjadi salah satu urgensi pada penelitian ini untuk melakukan sebuah strategi pengembangan yang dapat dilakukan guna mendorong potensi yang dimiliki oleh Bukit Gundaling.

Kekurangan yang terdapat pada Bukit Gundaling tentunya menjadi pertimbangan yang besar mengingat jangka waktu kunjungan wisatawan (*length of stay*) merupakan kunci penting yang sering kali terabaikan dalam mengelola suatu daya tarik wisata Gokovali, Bahar, & Kozak (2006). Menurut Wijaya (2011), lama tinggal wisatawan adalah salah satu faktor yang menentukan seberapa besar negara yang bergantung pada devisa dari sektor pariwisata dapat memperoleh devisa. Jumlah hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan di luar tempat tinggalnya disebut lama tinggal. Dalam kasus ini, pentingnya lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Bukit Gundaling memiliki peranan penting dalam pembangunan

pendapatan daerah juga kehidupan masyarakat lokal yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata (rumah makan, homestay, sewa kendaraan, dan lainnya).

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata perlu adanya perencanaan yang matang guna mengoptimalkan potensi dari destinasi wisata. Perlunya dilakukan pengembangan guna mempertahankan durasi ataupun lama kunjungan wisatawan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki Bukit Gundaling. Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Produk Wisata Bukit Gundaling, Kabupaten Karo, Sumatera Utara” peneliti berharap dapat membantu Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, Serta Pariwisata Kabupaten Karo dalam mengembangkan salah satu daya tarik wisata alam yang dimiliki.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang diterapkan pada penelitian ialah mengidentifikasi sumber daya produk pariwisata secara aktual yang meliputi 6 (enam) aspek produk wisata yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities, dan Available package* yang terdapat pada kawasan Bukit Gundaling, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian berjudul Pengembangan Produk Wisata Bukit Gundaling, Kabupaten Karo, Sumatera Utara ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis aspek 6A wisata alam yang meliputi *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities, dan Available package* yang ada pada destinasi wisata Bukit Gundaling.

- b. Merumuskan sebuah rekomendasi berupa arahan pengembangan produk wisata alam di Bukit Gundaling, Kabupaten karo, Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul Pengembangan Produk Wisata Bukit Gundaling, Kabupaten Karo, Sumatera Utara diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam khususnya yang memiliki fokus ilmu Kepariwisata dalam proses pengembangan suatu destinasi sebagai sumber belajar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya perpustakaan untuk peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian sebuah karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, Serta Pariwisata Kabupaten Karo juga pemangku kepentingan atau *stakeholder* sebagai bentuk arahan dalam pengembangan produk wisata alam Bukit Gundaling. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas berwisata rekreasi di Bukit Gundaling sehingga memberikan dampak positif untuk pengunjung, pengelola, serta Masyarakat.